



ANALISIS EFISIENSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG PPH TAHUN 2008

Winarti, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The primary objective of this study was to test the efficiency of listed manufacture company before and after the change of Income Tax Act 2008. The variables used to measure efficiency is Data Envelopment Analysis (DEA) is a multi-factor productivity analysis model for measuring the efficiency of a group of homogenous Decision Making Unit (DMU). Data Envelopment Analysis (DEA) is an important tool that can be used to evaluate and improve the performance of the manufacture or service businesses.

In addition, researchers aimed to examine the response to changes in manufacturing companies Act No.. 36 Year 2008 on Income Tax due to a reduction in income tax rates between 2009 and the Agency for the year 2010 is the year 2009 and by 28% in 2010 down to 25% of the earnings management behavior. The sample of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange, which has published its financial statements from the years 2007-2011. The method of analysis in this study using different test analysis to determine the effect of independent variables (Discretionary accruals, return on assets, efficiency) of the dependent variable (the efficiency of manufacturing companies).

The results of hypothesis testing with the Wilcoxon test showed no sign rating differences in efficiency before and after the change in the Income Tax Act. Manufacture company before and after the change in the Income Tax Act of 2008 did not prove to the management of discretionary accruals to earnings management.

Keywords: Discretionary accruals, return on assets, efficiency.

PENDAHULUAN

Reformasi perpajakan adalah perubahan yang mendasar di segala aspek perpajakan. Reformasi perpajakan di Indonesia pertama kali dimulai sejak tahun 1983 hingga yang terakhir pada tahun 2009. Perubahan tersebut meliputi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai. Secara umum perubahan UU PPh dapat dikatakan bahwa amandemen UU PPh ini antara lain, tetap menganut prinsip-prinsip perpajakan yang dianut secara universal, yaitu keadilan, kemudahan dan efisiensi administrasi, serta optimalisasi penerimaan negara dengan tetap mempertahankan sistem *self assessment*.

Dilihat dari fungsi *regulerend*, reformasi pajak tahun 2008 telah memperhitungkan kepentingan dunia bisnis antara lain dengan peningkatan pelayanan, sistem perpajakan yang netral, penyederhanaan prosedur, kepastian hukum, keadilan, dan pemberian fasilitas investasi untuk mendorong kegiatan investasi. Tujuan dari penyempurnaan undang-undang pajak adalah dalam rangka ekstensifikasi dan intensifikasi pengenaan pajak yang dilakukan dengan cara mencari objek pajak yang potensial dalam rangka menghimpun dana dan mendorong pemulihan perekonomian. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pengenaan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan tarif tunggal pada wajib pajak badan. Pendapatan tidak kena pajak (PTKP) juga mengalami kenaikan dalam Undang-Undang Perpajakan terbaru. Melalui UU No. 36 tentang Pajak

Penghasilan tahun 2008 pemerintah memberi insentif dan kemudahan kepada pengusaha. sehingga dapat mendorong para pengusaha untuk bersaing lebih kompetitif.

Penelitian empiris, Ika ((2005) melakukan penelitian pengaruh penerapan undang-undang perpajakan no. 17 Tahun 2000 terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Kinerja perusahaan diukur dari tingkat *current ratio*, *leverage ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *total asset turn over*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hasil penelitian memberikan fakta bahwa secara umum terdapat perbaikan kinerja perusahaan setelah adanya perubahan undan-undang perpajakan no. 17 Tahun 2000.

Tabel 1 Lapisan Penghasilan
Ketentuan UU No. 17 Tahun 2000 (Berlaku sampai dengan 31 Desember 2008):

Lapisan Penghasilan		Tarif
s.d Rp 50.000.000,-		10%
Di atas Rp 50.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-		15%
Di atas Rp 100.000.000,-		30%

Sumber : Undang-Undang tentang pajak penghasilan tahun 1991 sampai 2008 (www.pajak.go.id)

Keputusan Perubahan (Berlaku mulai 1 Januari 2009):

1. Tarif tunggal 28% pada tahun 2009
2. Diturunkan menjadi 25% pada tahun 2010 dst.
3. Tarif PPh ini masih dapat dikurangi lagi sebesar 5% apabila Wajib Pajak badan tersebut merupakan Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya.

Dengan adanya perubahan tarif pajak dapat mendorong perusahaan / Wajip Pajak badan agar dapat melakukan operasinya dengan efisien . Operasi perusahaan yang efisien akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga mendorong keinginan perusahaan untuk melakuka investasi. Apabila tarif pajak turun maka besarnya pajak penghasilan terutang jadi semakin rendah, namun disini telah terjadi perubahan tarif pajak tunggal bagi WP badan yang semula berlaku tarif pajak progresif. Perubahan tarif pajak juga akan mempengaruhi struktur biaya produksi perusahaan, apabila karena perubahan tarif pajak terjadi peningkatan biaya maka biaya tersebut dapat dialokasikan ke dalam pengadaan mesin-mesin produksi otomatis yang nantinya akan mengurangi proporsi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan/ WP badan, tidak terkecuali perusahaan manufaktur dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Perusahaan manufaktur mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Dari uraian tersebut diatas dan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi seberapa jauh perbedaan tingkat efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Dari penelitian ini dapat dilihat apakah Undang-Undang No. 36 tahun 2008 dapat meningkatkan efisiensi perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga untuk tujuan tersebut maka disusunlah penelitian yang berjudul **“ANALISIS EFISIENSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG PPH TAHUN 2008”**.

Dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan perubahan tarif pajak badan menurut UU No. 36 tahun 2008 tentang perubahan tarif pajak badan direspon oleh Wajib Pajak badan untuk melakukan manajemen laba yaitu sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak badan?
2. Apakah dengan perubahan tarif pajak badan menurut UU No. 36 tahun 2008 mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak badan?
3. Apakah perubahan tarif pajak badan menurut UU No. 36 tahun 2008 mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan yaitu sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak badan ?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah dengan adanya perubahan UU Nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan tarif pajak tunggal pada WP badan, perusahaan akan melakukan perubahan manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis kinerja perusahaan apakah dengan perubahan tarif pajak badan menurut UU No. 36 tahun 2008 mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak badan.
3. Menguji dan menganalisis apakah perubahan tarif pajak badan menurut UU No. 36 tahun 2008 mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan yaitu sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak badan.

Hasil Penelitian ini diharapkan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kajian yang sama pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi dampak perubahan UU PPh terhadap tingkat efisiensi perusahaan.

Berguna bagi pembuat kebijakan peraturan perpajakan bahwa setiap adanya perubahan undang-undang akan direspon oleh wajib pajak, sehingga pemerintah dapat mengantisipasi perilaku wajib pajak dan pengaruhnya terhadap penerimaan negara.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ika (2005), menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 1999 sampai 2002 penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan alat uji peringkat tanda (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Sedangkan pengujian rasio keuangan secara serentak untuk periode sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000 menggunakan alat uji *wilks lambda manova*. Hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan untuk perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah diberlakukannya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000 dengan menggunakan uji beda.

Kusmargiani (2006), melakukan penelitian efisiensi yang berjudul “Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank Merger dan Akuisisi di Indonesia” dengan menggunakan DEA dimensi waktu yang digunakan adalah tahun 1999 sampai 2002 sebanyak 48 bank. Hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, keputusan merger dan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan efisiensi operasional dan efisiensi profitabilitas bank yang bersangkutan sampai akhir tahun pertamasesudah merger dan akuisisi.

Dwiyanti (2011), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Produksi Industri Roti di Kabupaten Boyolali Tahun 2009” dengan menggunakan DEA diketahui ada 2 perusahaan industri roti yang mencapai tingkat efisiensi 100% , sedangkan 38 industri roti lainnya belum mencapaitingkat efisiensi 100%.

Penggunaan rasio keuangan dan DEA sebagai ukuran variabel dalam penelitian sudah banyak digunakan. Terkadang istilah efisiensi disamakan dengan kinerja karena sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

- H1 : Perusahaan melakukan manajemen laba pada tahun 2007 dan 2011 sebagai respon perubahan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan tarif pajak badan.
- H2 : Berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tingkat efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang Perpajakan tahun 2008.
- H3 : Terdapat perbedaan Efisiensi Operasional pada perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah perubahan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan tarif pajak badan.

Data, Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Wajib Pajak Badan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011. Di dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007-2011. Dari situs resmi ICMD www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel nonprobabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Menerbitkan data laporan keuangan berturut-turut tahun 2007 sampai 2011 dengan lengkap secara berturut-turut;
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode pengamatan tahun 2007-2011.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

Definisi Operasional

1. *Discretionary Accrual*

Sesuai dengan penelitian Subagio dan Oktavia (2010), *Discretionary Accrual* yang diperoleh dari *error term* total akrual dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995) adalah sebagai berikut :

a. Menghitung *Total Accrual*

TA Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut (Sook, 1998) :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

TA juga merupakan penjumlahan antara *non-discretionary accrual* (NDA) dengan *discretionary accrual* (DA) dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA = NDA_{it} + DA_{it}$$

Dimana :

TA_{it} = Total Accrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow operation*) perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Non-discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

b. Menghitung Tingkat Akrual yang Normal (*Non Discretionary Accrual*)

Non Discretionary Accrual (NDA) dihitung dengan memisahkan *discretionary accrual* dengan *non discretionary accrual* dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Formula diatas digunakan untuk menghitung nilai alpha (α) dan beta (β) yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dimana :

- TA_{it} = Total Accrual perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = Non-discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
 ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1
 PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t-1
 ε_{it} = Error term perusahaan i pada tahun t

c. Menghitung Tingkat Akruai Yang Tidak Normal (*Discretionary accrual*)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - \left\{ \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right\}$$

Dimana :

- DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
 TA_{it} = Total Accrual perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = Non-discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
 ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1
 PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t-1

2. Return On Asset

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba rugi tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Efisien

DEA adalah model analisa multi faktor produktivitas untuk mengukur efisiensi dari sekelompok homogenous Decision Making Unit (DMU). Sehingga penggunaan metode DEA (Data Envelopment Analysis) dapat digunakan, karena mampu mengakomodasi banyak input dan banyak output dalam banyak dimensi, dan akan didapatkan suatu pengukuran efisiensi yang lebih akurat sebagai langkah awal dalam meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengukuran yang melibatkan multi input (misal: Total aset, jumlah tenaga kerja, *Days COGS in Inventory* (DCI), *Days Sales Outstanding* (DSO), dll), dan multi output (misal : Penjualan, Jumlah Produksi, Jumlah Pelanggan, harga jual produk, dll), dimana input dan output tersebut memang mempengaruhi efisiensi dari proses produksi yang ada di setiap perusahaan.

Model yang dipergunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA

adalah sebagai berikut:

$$\max_{v,u} \theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

θ : nilai efisiensi perusahaan k

U_i : bobot output i yang dihasilkan perusahaan k
 Y_{ik} : jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s
 V_j : bobot input j yang digunakan perusahaan k
 X_{jk} : jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari $j=1$ hingga m
 Rasio efisiensi (θ) kemudian didapatkan dengan kendala:

$$\frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \leq 1 \quad (k = 1, \dots, n) \quad \dots\dots\dots(5)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m \geq 0 \quad \dots\dots\dots(6)$$

$$u_1, u_2, \dots, u_s \geq 0 \quad \dots\dots\dots(7)$$

Dari persamaan (5) dapat diketahui bahwa nilai efisiensi tidak akan melebihi 1 (100%). Persamaan (6) dan persamaan (7) menunjukkan bahwa *input output* yang dianalisis harus positif.

Metode Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi dari masing-masing variabel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Jika signifikansi pengujian di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sampel t Test

Uji paired sample t test digunakan untuk menguji perbedaan sampel yang berpasangan. Uji ini dilakukan jika data yang diuji berdistribusi normal. Jika signifikansi pengujian di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan nilai rata-rata.

3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan pengembangan dari Uji t dengan ketelitian hasil analisis Wilcoxon dibandingkan Uji t adalah tidak hanya dapat menunjukkan arah perbedaan tetapi juga dapat menunjukkan perbedaan antara kelompok – kelompok yang dibandingkan. Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan jika besaran maupun arah perbedaan relevan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang sesungguhnya antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Dalam formulasi rumus wilcoxon test terdapat tanda **T** ini adalah tanda untuk jumlah ranking yang berkonotasi + atau – yang paling sedikit (minoritas). Adapun formulasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z : \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan :

N : jumlah pasangan yang dijenjangkan

T : jumlah jenjang minoritas yang tandanya sama

4. Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)

Wilk's Lambda, statistik uji digunakan jika terdapat lebih dari dua kelompok variabel independen dan asumsi homogenitas matriks varians-kovarians dipenuhi. Semakin rendah nilai statistik Wilk's Lambda, pengaruh terhadap model semakin besar. Nilai Wilk's Lambda berkisar antara 0-1. Statistik uji Wilk's Lambda dirumuskan sebagai:

$$U = \prod_{i=1}^p (1 + \lambda_i)^{-1} = \frac{[W]}{[B + W]}$$

dimana $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_p$ adalah akar-akar karakteristik dari $(W)^{-1}(B)$.

W : matriks varians-kovarians galat pada MANOVA

B : matriks varians-kovarians perlakuan pada MANOVA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik.

Tabel 2
Sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2007 – 2011	138
Data tidak lengkap	(8)
Memiliki laba negatif dalam tahun 2007 – 2011	(64)
Sampel	66

Sumber : Data yang diolah tahun 2014

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Normal Parameters		Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
DA.sblm	66	.001819	.0947616	.093	.091	-.093	.753	.622
DA.ssdh	66	-.000025	.0984986	.176	.079	-.176	1.430	.034
ROA.sblm	66	8.2867	7.75194	.174	.174	-.153	1.412	.037
ROA.ssdh	66	10.8726	8.93774	.157	.157	-.131	1.274	.078
EFF.sblm	66	50.8650	22.56154	.153	.153	-.072	1.243	.091
EFF.ssdh	66	49.8713	23.05331	.180	.180	-.087	1.460	.028

Sumber : Output SPSS tahun 2014

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pasangan data tidak adanya yang seluruhnya berdistribusi normal. Untuk itu teknik statistik non parametric dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Perbedaan Masing-masing Variabel

Tabel 4
Uji beda DA sebelum – sesudah perubahan tarif pajak
Test Statistics^b

	DA.ssdh - DA.sblm
Z	-.597 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550

Sumber : *Output* SPSS tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan DA pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak menunjukkan nilai Z sebesar -0,597 dengan signifikansi sebesar 0,550. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan manajemen laba pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.

Tabel 5
Uji beda ROA sebelum – sesudah perubahan tarif pajak
Test Statistics^b

	ROA.ssdh - ROA.sblm
Z	-4.596 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : *Output* SPSS tahun 2014

Hasil pengujian perbedaan ROA pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak menunjukkan nilai Z sebesar -4,596 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan laba pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.

Tabel 6
Uji beda Efisiensi sebelum – sesudah perubahan tarif pajak

Test Statistics^b	
	EFF.ssdh - EFF.sblm
Z	-.976 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.329

Sumber : *Output* SPSS tahun 2014

Pengujian perbedaan Efisiensi pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak menunjukkan nilai Z sebesar -0,976 dengan signifikansi sebesar 0,329. Nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan efisiensi pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.

uji Manova (Multivariate Anova)

Tabel 7
Uji beda kinerja perusahaan sebelum – sesudah perubahan tarif pajak
Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.811	4.654E2 ^a	3.000	326.000	.000
	Wilks' Lambda	.189	4.654E2 ^a	3.000	326.000	.000
	Hotelling's Trace	4.283	4.654E2 ^a	3.000	326.000	.000
	Roy's Largest Root	4.283	4.654E2 ^a	3.000	326.000	.000
Periode	Pillai's Trace	.024	2.670 ^a	3.000	326.000	.048
	Wilks' Lambda	.976	2.670 ^a	3.000	326.000	.048
	Hotelling's Trace	.025	2.670 ^a	3.000	326.000	.048
	Roy's Largest Root	.025	2.670 ^a	3.000	326.000	.048

Sumber :Output SPSS tahun2014

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan kinerja, manajemen laba dan efisiensi pada tahun sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,670 dengan signifikansi sebesar 0,048 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan kinerja, manajemen laba dan efisiensi pada tahun sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak pada tahun 2008. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba dengan arah yang berbeda pada sesudah adanya perubahan tarif pajak pada tahun 2008. Jadi perusahaan yang terdaftar di BEI belum tentu melakukan manajemen laba.

Dengan adanya perubahan tarif pajak dimana beban pajak semakin berkurang maka perusahaan nampaknya akan mendapatkan keuntungan dari sisi beban pengeluaran pajak yang harus dikeluarkan sehingga laba bersih setelah pajak juga akan mengalami kenaikan. Hasil pengujian ROA mendapatkan bahwa terdapat perbedaan kinerja laba pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak pada tahun 2008. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang lebih tinggi sesudah adanya perubahan tarif pajak pada tahun 2008.

Adanya perubahan tarif pajak dimana beban pajak semakin berkurang maka perusahaan nampaknya tidak memberikan aktivitas yang lebih tinggi pada perusahaan karena beban pajak hanya berdampak pada laba sebelum pajak dan tidak berdampak langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian ini mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak pada tahun 2008. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu mendapatkan efisiensi yang lebih tinggi pada sesudah adanya perubahan tarif pajak pada tahun 2008.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 66 perusahaan sampel penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 perusahaan laba terbukti tidak melakukan manajemen laba dalam merespon perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 2008. Jadi dalam penelitian ini terdapat perbedaan Manajemen laba pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.
2. Terdapat perbedaan kinerja laba perusahaan pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak. Sesudah perubahan tarif pajak kinerja ROA cenderung lebih tinggi.
3. Pada analisis efisiensi operasional maupun profitabilitas tidak terdapat perubahan analisis efisiensi perusahaan. Sehingga tidak terdapat perbedaan efisiensi perusahaan pada sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari olah data, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut:

5. Model accrual Jones dalam penelitian ini masih kurang memberikan estimasi *discretionary accrual* yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi model modified Jones yang masih rendah signifikan.
6. Periode penelitian pada sebelum dan sesudah perubahan tarif tidak seimbang dan jumlah sampel yang *relative* kecil yang dilakukan pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi.

Saran

Dari keterbatasan yang ada maka dapat disampaikan saran untuk emiten dan saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap fenomena perubahan tarif pajak dengan pelaksanaan manajemen laba perusahaan
2. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran pengelolaan laba yang lebih akurat, misalkan per industri. Sehingga karakteristik industri yang berbeda yang dapat mempengaruhi dampak perubahan tarif pajak pada berbagai jenis perusahaan.

REFERENSI

- Kusmargiani, Ida Savitri. 2006. "Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank yang Merger dan Akuisisi di Indonesia". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pulansari, Farida. 2011. "Pengukuran Efisiensi pada Bagian Produksi Genteng di PT. Wisma Wira Jatim Surabaya dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". *Seminar Nasional Waluyo Jatmiko II FTI-UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Ika, Siti Rochmah. 2005. "Analisis Efisiensi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang Perpajakan 2000". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005.
- Subagyo, Oktavia. 2010. "Manajemen Laba Sebagai Respon atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Ristiyanti, Anik. 2012. "Manajemen Laba Sebagai Respon atas Perubahan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- PP No. 81 tahun 2007 Tentang Penurunan Tarif PPh bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka.
- PMK.238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Ghozali, Imam. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. "Teori Akuntansi Edisi Ketiga". Semarang: Badan Penerbit Universitas Biponegoro.

Waluyo, 2005, *Perpajakan*. Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.

Sekaran, Uma. 2006. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Salemba Empat. Jakarta.

Zein, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.

Referensi website:

<http://www.icmd.co.id>

www.ortax.org

www.pajak.go.id

www.idx.com